



Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Sompak Kecamatan Sompak Kabupaten Landak

Yosua Jupianto¹, Ridolfroa S. Th Manggoa², Esau Yesyurun Tang³, Marthen Mau⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang

Korespondensi penulis : yosuajupianto11@gmail.com¹, ridolfmanggoa23@gmail.com²,
yes.tang7744@gmail.com³, marthenluthermau@gmail.com⁴

Abstract. PAK teachers as individuals play an important role in improving student learning achievement. To improve learning achievement, PAK teachers must also play an active role in schools, in educating, teaching, directing and arousing students' enthusiasm for learning. Then PAK teachers should find out what causes students to be less interested in learning, thereby causing a decline in students' learning achievement. Lack of awareness of students' learning in learning: namely the lack of special attention from PAK teachers, the students' environment at school, and the students' environmental habits, so that students are still at school. The aim of writing this scientific work is to determine the role of PAK teachers in improving student learning achievement at SMP Negeri 3 Sompak. The research methodology used is qualitative, literature study, observation and interviews. Students need to improve their learning achievements, so they can get good results. To get good results in learning, the attention of PAK teachers is needed in encouraging students to study actively.

Keywords: Role; PAK Teacher; Improve Achievement; Student Learning

Abstrak. Guru PAK sebagai pribadi yang berperan penting untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Untuk meningkatkan prestasi belajar guru PAK juga harus berperan aktif di sekolah, dalam mendidik, mengajar, mengarahkan, dan membangkitkan semangat belajar peserta didik. Kemudian guru PAK hendaknya mencari tahu hal yang menyebabkan peserta didik kurang minat untuk belajar, sehingga menyebabkan menurunnya prestasi belajar peserta didik tersebut. Kurangnya kesadaran belajar peserta didik di dalam belajar: yakni kurangnya perhatian khusus dari guru PAK, lingkungan peserta didik di sekolah, dan kebiasaan lingkungan peserta didik, sehingga peserta didik tinggal itu masih di bawah ke sekolah. Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAK dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Sompak. Metodologi penelitian yang digunakan ialah jenis kualitatif, studi pustaka, observasi, dan wawancara. Peserta didik perlu meningkatkan prestasi belajar, sehingga mampu mendapatkan hasil yang baik. Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar, maka dibutuhkan perhatian guru PAK dalam mendorong peserta didik untuk giat dalam belajar dengan giat.

Kata Kunci: Peran; Guru PAK; Meningkatkan Prestasi; Belajar Peserta Didik

PENDAHULUAN

Salah satu peranan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pencerahan. Tujuannya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang tertuang pada Undang-Undang Dasar 1945, serta membangun nilai-nilai kepintaran, dan setiap anak dapat menggunakan haknya untuk menerima pendidikan secara formal di sekolah. Di dalam pendidikan formal terjadi proses pembinaan yang di lakukan oleh pendidik. Proses ini disebut kompetensi pendidikan, menurut Wina Sanjaya pendidikan merupakan suatu proses untuk membina dan mengantarkan diri anak agar dapat menemukan

jati dirinya. Dalam hal ini pendidik dan peserta didik ikut terlibat secara langsung dalam proses pendidikan (Sanjaya 2009).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. dalam buku Pedoman Sekolah, yang di kutip oleh Marthen Mau mengatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, yang di kembangkan oleh berbagai satuan pendidikan diberbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional menurut berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling oprasional dalam pengembangan pendidikan nudaya dan karakter bangsa (Mau 2016:92).

Selain. mengajar tugas seorang pendidik juga harus mampu mengembangkan kemampuan belajar petserta didik, supaya prestasi belajar peserta didik meningkat, disinilah peran seorang guru sangat dibutuhkan. guru merupakan seseorang tenaga pendidik yang memberikan pelajaran kepada peserta didik yang mengajari di depan kelas. Guru sebagai seorang pengajar dan mengarahkan peserta didik, guru di ibaratkan orang tua kedua dari peserta didik dalam hal ini guru di tuntutan untuk mengajar lebih dari pada orang tua dan guru juga harus menjadi teladan bagi peserta didik supaya didalamnya peserta didik dpat menemukan banyak hal dan tentunya bisa mengembangkan kemampuannya dalam meningkatkan prestasi, dalam hal ini guru mempunyai ruang lingkup yang berbeda baik yang mengajar di sekolah negeri maupun yang di swasta (Mau 2016:28). Guru PAK merupakan komponen penting dalam proses pembimbingan kepribadian peserta didik untuk mengenal dan memahami dalam menghadapi semua yang berkaitan dengan Pendidikan. Profesi atau pekerjaan guru sangat penting untuk melaksanakan proses pembimbingan tersebut untuk perubahan sikap, moral, dan iman peserta didik (Mau 2016:10).

Guru PAK menjadi salah satu aktor utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran, seorang guru berperan sebagai pengajar, pengelola serta tidak lalai dengan tugas yang di berikan dalam memberikan pembelajaran. Menurut penjelasan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu: (2) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengebdian kepada masyarakat (Anon 2003). Menjadi seorang guru harus mampu

memberikan pelayanan pendidikan yang baik kepada peserta didik, serta bertanggung jawab untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Belajar terjadi setiap hari di sekolah. Belajar sangat kompleks. Kompleksitas dapat dilihat dari dua perspektif: siswa dan guru. Siswa menganggap belajar sebagai tindakan. Dalam menghadapi materi pelajaran, siswa mengalami proses mental yang rumit. Belajar adalah proses alami yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Dimiyati 2006:17–18). Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan. Artinya, setelah belajar, ada sesuatu yang berubah. Perubahan itu meliputi banyak aspek, tergantung konteks (Somantik 2020:1).

Dari pengamatan peneliti di SMP Negeri 3 Sompak, sekolah belum mampu meningkatkan prestasi belajar yang berorientasi pada peserta didik dan pembelajaran yang mengarah kepada prestasi peserta didik. ini dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dan hasil belajar yang kurang di praktekkan dalam kehidupan sebagai mana yang telah di ajarkan guru. Karena hasil belajar bukan saja dilihat dari nilai-nilai raport tetapi bagaimana pembelajaran yang dimaksudkan bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara dengan guru PAK, Hermanto, diketahui bahwa peserta didik cenderung lebih menyukai bermain daripada belajar ini di lihat dari kelas yang kurang kondusif ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu faktor yang juga mempengaruhi menurunnya prestasi peserta didik ini ialah, lingkungan sekitar, orang tua dan faktor dari peserta didik itu sendiri (Hermanto 2022). Hal yang sangat mendasar mengapa prestasi peserta didik ini menurun, diantaranya: minat belajar peserta didik yang kurang, minimnya bimbingan dari orang tua, pengelolaan kelas yang kurang di perhatikan, perkembangan teknologi yang sangat pesat, serta pendidikan peserta didik di gereja masing-masing dimana peserta didik bergereja.

Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, maka di butuhkan kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik supaya pencapaian yang akan di kejar juga berjalan dengan baik, maka dari itu seorang guru harus mampu memotivasi peserta didik agar semangat dalam belajar

Resti siswi kelas VII yang beragama Kristen, mengungkapkan bahwa proses pembelajaran tidak terlalu baik dikarenakan pengelolaan kelas yang kurang di perhatikan, akibatnya anak-anak ribut dalam ruangan kelas (Risti 2022). Hal inilah yang menyebabkan proses pembelajaran kurang baik sehingga berpengaruh pada peningkatan pembelajaran dan terjadinya penurunan prestasi peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Tulisan ini digunakan metode penelitian kualitatif, studi pustaka, observasi, dan wawancara. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode untuk mengonstruksi kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat dan mendeskripsikan informasi yang diterima (Proskunatas Musaputra et al. 2022:3). Metode penelitian kualitatif sebagai sebuah proses pencarian fakta dan intervensinya yang tepat dalam penelitian (Mardalis 1989:24). Penulis menghimpun informasi melalui observasi langsung kepada suatu objek yang dapat diselidiki (Marthen Mau, Sulianus Susanto, Aprinia Windasari and Hutabarat 2023:5). Studi pustaka ialah suatu aktifitas yang berkorelasi langsung dengan penghimpunan data melalui analisis data dan informasi untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat (Marthen Mau, Saenom, Ina Martha, Gundari Ginting 2022:168). Tujuan studi pustaka yakni untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan oleh penulis dari berbagai sumber misalnya melalui buku, artikel jurnal, dan sumber lainnya (Saenom 2023:109).

Metode observasi dipakai dalam rangka mengumpulkan data penelitian atau suatu studi yang sengaja disistematiskan mengenai keadaan dan fenomena sosial dengan jalan mengamati dan mencatat (S 2003:135). Jadi, fenomena lapangan yang diselidiki secara langsung kemudian dicatat secara sistmatis. Wawancara adalah percakapan yang dimana terjadi pertukaran informasi antara dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Rumidi 2004:71–72). Jadi, peneliti melaksanakan wawancara secara langsung kepada informan (Ofirianus, Henni Somantik 2020:3).

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Sompak Landak pada bulan November 2022 sampai bulan Mei 2023. Sumber penelitian ditetapkan dengan memakai teknik purposive, karena dipilih dengan pertimbangan dan kriteria tertentu, sehingga peneliti mendapatkan informasi dari sumber kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan antara peneliti dengan informan. Adapun sumber penelitian yaitu peserta didik Kristen di SMP Negeri 3 Sompak Landak. Sumber data Sekunder dalam penelitian berupa dokumentasi yakni buku, jurnal terakreditasi, artikel penelitian, dan internet. Proses analisis data dilakukan secara induktif yang meliputi komponen reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan para penulis adalah: Pertama, para penulis mendesain pokok masalah dan menentukan judul penelitian pada bulan Januari 2022; kedua, memohon izin secara tertulis kepada Kepala SMP Negeri 3 Sompak pada bulan Oktober 2022; ketiga, para penulis mengumpulkan data primer yakni penelitian observasi

dari (November 2022 – 2023), interview dari (Januari – April 2023), dan dokumen sekunder berupa buku-buku, jurnal terakreditasi, dan bahan dari internet; keempat, data yang diterima dari para informan melalui penelitian dapat dilakukan verifikasi, yang sesuai dengan indikator pembahasan dapat digunakan, sedangkan yang tidak sesuai dengan pembahasan dapat diabaikan; kelima, penulis melakukan penulisan artikel pada tahun 2023

HASIL

Peran guru PAK dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sangatlah penting, karena tugas guru mendidik, mengajar dan melatih. Jika guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yang diajarnya. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang guru PAK, menyampaikan materi pelajaran, memberikan bimbingan, memberikan remedial bagi peserta didik yang nilainya belum memenuhi standar yang ditentukan, memberikan tugas, latihan, memberikan tugas di rumah dan evaluasi pembelajaran. Prestasi peserta didik merupakan perwujudan dari perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan dan peningkatan nilai akademik peserta didik.

Prestasi belajar peserta didik bukan hanya dilihat dari peningkatan nilai akademiknya, namun kebiasaan ini bisa ditinjau dari kebiasaan dalam berperilaku, dalam belajar, bahkan dalam kebiasaan-kebiasaan lainnya. Guru PAK yang mengajar di SMP 3 Sompak sudah berperan penting dalam membimbing peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar. Dalam meningkatkan prestasi belajar tentunya harus mempunyai kesabaran agar hasil yang ingin dicapai bisa terpenuhi, perbedaan karakteristik masing-masing peserta didik ini yang menjadi salah satu faktor penyebab prestasi belajar kurang terutama dalam karakter, ini bisa dilihat dari sikap dan tingkah laku peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran di kelas, situasi kelas yang kurang kondusif, terkadang peserta didik tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar.

Guru PAK sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru, hal ini bisa di lihat dari kedisiplinan, keperibadian, serta tugas yang di berikan kepala sekolah kepada guru PAK sebagai pendidik dan sekaligus sebagai pembimbing bagi peserta didik terutama sebagai guru agama. Dalam pernyataannya juga kepala sekolah mengartakan bahwa guru PAK sangat ramah dengan lingkungan dimana guru PAK mengajar.

Peningkatan prstasi belajar sejauh ini baik, yaitu dalam segi akademik dimana peserta didik yang beragama Kristen juga sering mendapatkan rengking dalam kelas seperti sama halnya dengan peserta didik yang bukan beragama Kristen. Tetapi prestasi bukan hanya di

tinjau dari nilai secara akademik tetapi juga mencakup karakter, kepribadian dan sikap perilaku peserta didik tersebut. Beliau menjelaskan dalam hal ini memang ada dari peserta didik yang belum memenuhinya karena dilihat dari sikap dan perilaku dari peserta didik tersebut.

Prestasi belajar peserta didik dilihat dari karakter yang baik. Metode yang diberikan guru PAK kepada peserta didik berupa penjelasan materi. peserta didik juga belum di injili secara pribadi. peserta didik mengungkapkan bahwa ketika tidak mau menceritakan masalahnya kepada guru PAK supaya permasalahannya tidak memanjang dan tidak di sebarluaskan (Saluna 2023). Marpel peserta didik kelas VII C. prestasi peserta didik dilihat dari pembelajaran bagaimana mengerjakan tugas dan melakukan tugas kelompok. dalam metodenya guru PAK hanya memberikan penjelasan terkait materi yang diajarkan, memberikan tugas, bahkan belajar secara kelompok (Marpel 2023).

PEMBAHASAN

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Dalam kondisi perkembangan zaman yang sangat pesat saat ini, memang hal ini sangat memperhatikan terutama di dunia pendidikan. Hal ini dapat merubah kemampuan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar, maka dari itu sangat dibutuhkan peranan dari berbagai pihak, baik dari luar maupun dari dalam, secara khusus peran seorang guru pendidikan agama Kristen (PAK) sangat dibutuhkan dalam mengontrol dan mengarahkan peserta didik yang mulai terbawa arus pada perkembangan zaman saat ini. Menjadi seorang guru pendidikan agama Kristen (PAK) harus mampu memiliki kemampuan yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, maka dari itu guru pendidikan agama Kristen (PAK), harus memiliki peran yang penting dan tanggung jawab yang besar dalam membangun semangat dan mengarahkan peserta didik.

Cara yang diterapkan oleh guru PAK untuk membawa peserta didik yang mulai terbawa arus perkembangan ini adalah memberi pengertian bagi peserta didik pentingnya belajar, supaya dalam hal peningkatan prestasi belajar peserta didik baik seperti yang diinginkan, selain itu peserta didik juga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Peran guru pendidikan agama Kristen (PAK) sangat penting untuk mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Guru sudah sepatutnya memberikan pencerahan kebenaran kepada para peserta didik dan terus memberi dorongan supaya peserta didik mempunyai semangat belajar. Guru yang membimbing peserta didik dengan nuraninya, akan membuat peserta didik melakukan sesuatu tanpa disuruh contohnya untuk tetap belajar demi masa depan yang akan mendatang (M 2005:32).

Peran Guru memang sangat penting di sekolah, terutama dalam mengajar, mendidik, mengarahkan, serta membangkitkan semangat peserta didik. Selain dari pada tugas itu yang menjadi fokus utama seorang guru adalah bagaimana meningkatkan prestasi belajar peserta didik, serta melihat dan meninjau sebenarnya apa faktor-faktor yang melatarbelakangi menurunnya prestasi belajar peserta didik, diantaranya, karena kurangnya dukungan dari orang tua, lingkungan sekitar, kurangnya minat belajar peserta didik, dan media sosial. Dengan demikian untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, maka peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan, karena mereka adalah media yang media belajar pertama bagi peserta didik.

Guru PAK sebagai seorang guru yang berupaya dalam mendidik watak dan pribadi peserta didik supaya dapat bertanggung jawab di dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAK sebagai faktor kunci yang berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pada setiap satuan pendidikan. Guru PAK menjadi sosok manusia yang harus digugu dan ditiru. Apabila peserta didik memiliki animo untuk berprestasi dalam belajar, maka guru PAK harus loyal dalam mendidik peserta didik di lembaga pendidikan formal (Mariana Rita 2021:72–73).

Peran guru PAK dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sangat penting karena hal ini akan menjadi modal bagi peserta didik untuk hidup bergaul dengan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, guru PAK selalu berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik terutama peningkatan karakter peserta didik. Dengan keadaan lingkungan dan kebiasaan peserta didik itu yang menjadi penyebab prestasi peserta didik masih kurang meningkat (Hermanto 2023).

Guru PAK harus mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik karena guru PAK akan menjadi seorang yang mampu membawa peserta didik untuk semangat dalam belajar, selain itu guru pak juga harus mampu membawa peserta didik untuk lebih mengenal pribadi Yesus sebagai Tuhan dan juruslamat mereka, selain itu guru PAK harus mengajarkan tentang bagaimana harus menjadi orang kristen yang dapat menjadi teladan bagi orang lain (Yustina 2023). Jadi, guru PAK merupakan unsur penting dalam meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik, karena tugas seorang guru PAK bukan hanya mengajar, melatih, serta mengevaluasi, tetapi guru PAK juga harus menjadi orang tua bagi peserta didik agar peserta didik semakin bersahabat dengan gurunya.

1. Syarat-syarat Guru PAK

Syarat-syarat guru pendidikan agama Kristen dapat diklasifikasikan menjadi beberapa indikator:

a. Persyaratan Administratif

Syarat-syarat administratif yakni: sehat jasmani dan rohani, penetapan menjadi kewarganegaraan, jenis kelamin, umur (sekurang kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik, dan mengajukan permohonan.

b. Persyaratan teknis

Persyaratan teknis bersifat formal, yakni harus mempunyai ijazah pendidikan guru. Hal ini menggambarkan bahwa seorang yang memiliki ijazah pendidikan guru itu tentunya memiliki kemampuan dalam mengajar. Syarat-syarat lain yang harus diikuti guru diantaranya ialah mempunyai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran, serta memiliki motivasi dan cita-cita untuk memajukan pendidikan/pengajaran di setiap lembaga pendidikan formal.

c. Persyaratan Psikis

Kelompok persyaratan psikis antara lain: sehat rohani, dewasa dalam berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah, dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berkorban dan memiliki jiwa kepribadian. Di samping itu guru juga dituntut untuk bersifat pragmatis dan realistis, tetapi juga memiliki pandangan yang mendasar dan filosofis. Guru juga harus mematuhi norma dan nilai yang berlaku serta memiliki semangat membangun.

d. Persyaratan fisik

Persyaratan fisik antara lain meliputi: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. Dalam persyaratan fisik juga menyangkut kerapian dan kebersihan. Sebab guru akan selalu dilihat/ diamati dan dinilai oleh para peserta didik.

2. Kode Etik Guru PAK

Guru pendidikan agama Kristen sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan memiliki kode etik, yang dikenal dengan “Kode Etik Guru Indonesia.” Kode etik ini dirumuskan sebagai hasil kongres PGRI ke-XIII pada 21-25 November 1973 di Jakarta (Sardiman 2003:150). Secara harafiah “kode etik” berarti sumber etik. Etik artinya tata-susila (etika) atau hal yang berhubungan dengan kesesuaian dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Jadi “kode etik guru” diartikan aturan tata-susila keguruan. Maksudnya aturan-aturan tentang

keguruan (yang menyangkut pekerjaan-pekerjaan guru) dilihat dari segi susila. Maksud dari kata susila adalah hal yang berkaitan dengan baik dan tidak baik menurut ketentuan-ketentuan umum yang berlaku. Dalam hal ini kesusilaan diartikan sebagai kesopanan, sopan santun dan keadaban.

Kode etik guru dikatakan sebagai suatu pernyataan formal yang merupakan norma (atauran tata susila) dalam mengatur tingkah laku guru. Sehubungan dari pada itu maka tidaklah salah jikalau penyebutan kode etik guru merupakan penangkal dari kecenderungan manusiawi seorang guru yang ingin menyeleweng. Kode etik guru ini juga merupakan perangkat untuk mempertegas atau mengkristalisasi kedudukan dan peranan guru serta sekaligus untuk melindungi profesinya (Sardiman 2003:150–52).

3. Dasar Teologis tentang Guru PAK

Sudah menjadi bagian dari hidupnya, bahwa seorang guru Pendidikan Agama Kristen untuk mendidik dan mengarahkan orang muda kepada kebenaran Firman Tuhan, di dalam hal ini maka sudah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru untuk mengarahkan orang muda kepada jalan yang mengarah kepada pengajaran yang berdasarkan Firman Tuhan (bdk. Ams. 22:6).

a. Perjanjian Lama

Pendidikan Agama Kristen harus berdasarkan kepada pengajaran Alkitab, Pendidikan Agama Kristen dalam Perjanjian Lama dimulai dari perpindahan Abraham. Allah berjanji kepada Abraham bahwa keturunannya akan menjadi bangsa yang besar (Kej. 12:2-3). Untuk umat Yahudi pada umumnya dan setiap keluarga khususnya ditugaskan untuk menyampaikan kekayaan iman bangsa pilihan Allah ini kepada generasi baru. Dari pernyataan tersebut bahwa pusat Pendidikan agama terletak pada keluarga yang terus-menerus mengajarkan tentang kebenaran Allah (Ul. 6:4-9). Tuhan telah memilih dan memanggil Abraham dari jauh untuk melayani kehendak-Nya yang agung itu guna keselamatan seluruh umat manusia.

Dalam Perjanjian Lama mengajar umat Allah untuk bersabar kepada anugrah Allah. Umat Allah adalah orang-orang berdosa yang memerlukan anugerah dan pengampunan dari Allah Juruslamatnya. Pendidikan Agama Kristen didalam perjanjian Lama Allah itu sendirilah yang mengajar, mengangkat, serta menyembuhkan (Hos. 11:1,3,4). Allah yang menjadi pusat dan tujuan segala Pendidikan masyarakat bangsa Israel pada waktu itu. Di Israel segala sesuatunya itu harus saling bekerja sama dalam mendidik anak-anak mereka dan orang dewasa agar menjadi anggota-anggota persekutuan agama. Pendidikan itu sendiri mereka mulai dari rumah tangga mereka masing-masing dan selanjutnya di teruskan dalam

kebaktian-kebaktian umum dan di dalam pengajaran Taurat Tuhan (Homrighausen 2009:182).

b. Perjanjian Baru

Dalam teologis Pendidikan Agama Kristen di dalam Perjanjian Lama dan di dalam Perjanjian Baru semuanya itu memang tidak dapat di pisahkan satu sama lain. Paulus Lilik Kristiano menyatakan bahwa “Pendidikan Agama Kristen di dalam Perjanjian Baru memang tidak dapat terlepas dari Pendidikan Agama Kristen di dalam perjanjian Lama. Di dalam Perjanjian Baru mengajarkan tentang pribadi Kristus, Tuhan dan Juruslamat (Kristianto 2008:13). Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa baik Perjanjian Lama atau Perjanjian Baru semuanya itu berpusat kepada satu pribadi yaitu Yesus Kristus.

Tuhan Yesus Kristus adalah Guru Agung, dan ajaran-Nya yang sangat luar biasa tiada bandingnya (Yoh. 14:6). Tidak ada seorang pun yang dapat mengajar seperti Dia. Tuhan Yesus bukan saja mengajarkan untuk hidup benar, tetapi lebih daripada itu, Tuhan Yesus mengajarkan supaya manusia di benarkan dihadapan Allah. Maka dari itu sebagai umat manusia kita harus menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juruslamat. Yesus mengajar di banyak tempat diantaranya, diatas bukit (Mat. 5), dalam perahu (Mrk. 4), disisi orang sakit (Mrk. 2), ditepi sumur (Yoh. 4), dirumah orang kaya (Luk. 19), didepan pembesar-pembesar agama, dan pemerintah bahkan di kayu salib sekalipun (Luk. 3). Tuhan Yesus mengajar siang malam dan bersedia menerangkan jalan keselamatan dan kerajaan sorga, untuk mengingatkan bahwa hukuman dosa itu ada dan mengingatkan kepada setiap orang bahwa perbuatannya itu menyimpang dari hukum Allah.

4. Tugas dan tanggung jawab guru PAK

a. Guru PAK sebagai pendidik dan pembimbing

Guru sebagai pendidik dan pembimbing, tentunya memiliki makna yang cukup mendasar dalam upaya melihat kedudukan guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan. Menjadi seorang guru tidak cukup tahu sesuatu materi yang diajarkan, tetapi pertama kali merupakan seorang yang memang memiliki keperibadiannya, dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Guru sebagai pendidik sebab dalam perkerjaannya tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru hendaknya melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental peserta didik. Sikap mental seseorang bukan hanya cukup untuk mengajarkan pengetahuan, tetapi pengetahuan itu dapat ditetapkan oleh guru sebagai idola. Dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku

gurunya, diharapkan peserta didik dapat menghayatidan kemudian menjadikan miliknya, sehingga dapat menambahkan sikap mental. Jadi tugas seorang guru bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan tetapi hendaknya mendidik seseorang untuk menjadi warga negara yang baik, untuk menjadi seseorang dengan keperibadian yang baik dan utuh, tentunya ini yang menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru, dalam hal ini guru mentransfer nilai-nilai kepada siswanya. Mendidik adalah mengantarkan anak didik agar menemukan jati dirinya sebagaimana ia harus berperilaku sebagai manusia yang baik. Mendidik adalah memanusiakan manusia . dengan demikian secara esensial dalam proses pendidikan, guru itu bukan hanya berperan sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga “pendidik” yang *transfer of values*. Ia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia. Seorang guru menjadi pribadi pendidik berarti sekaligus menjadi pembimbing. Guru yang berfungsi sebagai “pendidik” dan “pengajar” sekaligus akan melakukan pekerjaan bimbingan, misalnya bimbingan belajar, bimbingan tentang sesuatu keterampilan, jadi kegiatan mendidik, mengajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai pendidik, Guru harus memberikan arahan, menuntun siswa dengan cara yang baik. Ini akan membantu anak didik berkembang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, sangat penting untuk membantu memecahkan masalah atau kesulitan siswa. Akibatnya, diharapkan dapat menghasilkan kemajuan

fisik maupun mental. Didalam melaksanakan tugasnya tentunya seorang guru dalam mendidik dan membimbing, minimal ada dua fungsi, yaitu fungsi moral dan fungsi kedinasan. Tinjauan secara umum, guru dengan segala peranannya akan tampak kelihatan lebih menonjol fungsi moralnya, sebab dalam situasi kedinasan pun guru tidak dapat melepaskan fungsi moralnya. Oleh karena itu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing juga diwarnai oleh fungsi moral itu, yakni dengan wujud berkerja secara sukarela, tanpa pamrih dan semata-mata demi panggilan hati Nurani.

b. Guru PAK sebagai Agen Sosialisasi

Menjadi seorang guru tentunya akan menjadi agen pembelajaran, dimana guru itu sendiri memiliki tugas mengajar, mendidik, melatih, membimbing, menilai dan mengevaluasi. Sebagai seorang guru tentunya harus melaksanakan tugasnya harus dengan professional dan harus sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya. Selain itu, tugas yang dilakukan oleh guru hendaknya di kerjakan dengan rasa penuh tanggung jawab dan etos kerja yang tinggi. Selain itu guru disebut sebagai agen pembelajaran, guru juga berfungsi di sebagai agen sosialisasi.

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai agen sosialisasi artinya bahwa guru tersebut harus mampu memberikan dan menyampaikan nilai-nilai yang memuat pembentukan karakter yang tentunya harus berpusat pada Alkitab dalam hal ini pengajar yang di berikan harus sesuai dengan pengajaran Alkitab, misalnya: guru menyampaikan buah-buah roh, dimana guru mempunyai kasih, sukacita, damai sejahtera dan seterusnya (Galatia 5:22).

Menjadi seorang guru tentunya harus mempunyai dedikasi yang baik serta berintegritas yang tinggi akan menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didiknya, memiliki sikap sabar dalam menghadapi berbagai karakter siswa, memegang prinsip hidup sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan (Fransiskus n.d.:22–25).

c. Guru sebagai Pemberita Injil

Dalam Perjanjian Baru tugas mengajar sangat penting tentunya ini yang dapat dipahami dari kehidupan dan pelayanan Yesus Kristus sendiri karena Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak terlepas dari sang Guru Agung, karena Tuhan Yesus Guru yang datang dari Allah. Sebagai guru, Yesus sangat diperhitungkan keahlian-Nya oleh rakyat Yahudi, sehingga menyebut-Nya sebagai Rabbi. Suatu gelar kehormatan yang menyatakan betapa Ia dikagumi oleh semua orang karena Yesus sendiri dengan tegas mengakui diri-Nya sebagai guru kepada murid-murid-Nya. kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat. Memang Akulah Guru dan Tuhan.

Tuhan Yesus layak disebut Guru Agung atau Rabi karena semua pengajaran-Nya disertai dengan kuasa, otoritas, wibawa, muzijat sehingga orang yang mendengar pengajaran-Nya menjadi terpukau dan memberi tanggapan positif. Tuhan Yesus adalah Guru yang tiada taranya dimana seluruh kehidupan dan pengajaran yang mulia sampai akhir hidupnya yakni menyelamatkan manusia dari segala dosa.

Guru Pendidikan agama Kristen merupakan rangkuman kegiatan yang berusaha untuk membimbing dan menolong Remaja supaya menerima Yesus secara benar. Maka halnya sekolah, gereja, keluarga sebagai tempat pelayanan yang memperkenalkan remaja kepada Yesus melalui pengajaran hendak benar-benar menyadari akan tugas dan tanggung jawab sebagai gembala selalu didepan untuk mengarahkan domba-domba Allah kepadanya. Jadi Pendidikan Agama Kristen ialah suatu usaha yang menolong atau untuk membentuk setiap remaja atau jiwa dalam pertumbuhan rohaninya supaya dapat mengasihi Allah dan mengasihi sesame. Usaha guru Pendidikan Agama Kristen untuk menolong remaja dalam menerima Yesus (Fransiskus n.d.:30–32). Karena tuga seorang guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya berperan aktif dalam pembentukan karakter peserta didik saja, namun

juga dalam kematangan rohani peserta didik. Sebab banyak diantara peserta didik belum matang dalam kerohaniannya, sehingga hal inilah yang membuat peserta didik kurang terarah ke karakternya.

d. Guru PAK sebagai konseling

Konseling hubungan antara pribadi yang satu dengan pribadi yang lain dalam hal ini dilakukan tatap muka dalam melakukan konseling. Dalam konseling ini di harapkan dapat mengetahui masalah yang di alami seorang yang mendapat bimbingan supaya diharapkan dapat mengubah pola pikir dan kelakuannya.

Meningkatkan Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari belajar yang di lakukan, dengan pencapaian yang sesuai dengan yang di inginkan, dalam hal ini tentunya melalui proses pembelajaran yang panjang, dan melalui pengukuran akademik berupa tes.

Menurut Bloom yang di kutip oleh Syafruddin dan Irwan mengungkapkan bahwa, prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai dalam waktu tertentu yang tidak dapat di pastikan dalam kegiatan belajar mengajar yang di bedakan dalam tiga aspek yaitu kognitif, akpektif, dan psikomotorik.²⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, untuk mencapai prestasi yang harus di capai maka peserta didik harus mengikuti proses pembelajaran yang di lakukan secara baik dengan kurung waktu tertentu dengan penentuan akademik berupa tes.

Tentunya hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami kearah mana ia harus dibawa. Pemahaman peserta didik tentang tujuan belajar seharusnya dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik kearah yang baik guna mencapai tujuan yaitu meningkatkan prestasi peserta didik, semakin jelas tujuan yang harus dicapai, maka semakin kuat prestasi belajar peserta didik.

2. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha. Prsetasi seseorang bisa di capai dengan berusaha agar bisa mencapainya. Dari pengertian prestasi belajar tersebut, maka prestasi itu sendiri bisa di capai dengan cara usaha yang harus di capainya. Prestasi bisa dicapai dengan mengandalkan kemampuan, intelektual, emosional, dan spiritual serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang

²⁶ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat, 2005), 103

berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif, dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi tertentu, dibutuhkan kerja keras. Dari pernyataan tersebut maka sudah cukup jelas bahwa indikator prestasi belajar terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhinya prestasi belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu faktor intrin yang bersumber pada diri peserta didik dan faktor eksteren yang bersumber dari luar dari peserta didik. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor eksteren terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.²⁸

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 3 Sompak

Macam-macam media pembelajaran diperlukan bagi pengajar untuk membuat peserta didik semakin semangat dalam belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk merancang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat digunakan dengan efektif untuk mencapai tujuan. Ada banyak alat yang dapat digunakan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa mereka. Apalagi saat ini, teknologi telah masuk ke banyak hal, seperti pendidikan. Media pembelajaran berfungsi untuk menarik minat siswa terhadap pelajaran. Media pendidikan ini seringkali digunakan seorang pengajar untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Ada banyak alat yang dapat digunakan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa mereka. Apalagi saat ini, teknologi telah masuk ke banyak hal, seperti pendidikan. Media pembelajaran berfungsi untuk menarik minat siswa terhadap pelajaran. Media pendidikan ini seringkali ini diabaikan karena berbagai alasan, sebenarnya hal ini tidak boleh di biarkan karena media sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Media biasanya digunakan untuk menyampaikan atau mengirimkan pesan pengajaran. Namun, media pembelajaran mencakup semua sarana, alat, dan media yang digunakan selama proses pembelajaran. Menurut Latuheru, media pembelajaran berguna menarik minat

²⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 54

siswa terhadap pelajaran. Hal ini juga bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang disajikan.

Dari pernyataan diatas bahwa media pembelajaran adalah alat yang di gunakan untuk mempermudah dalam memahami pembelajaran terhadap peserta didik, jadi hal ini sangat penting di terapkan pada saat pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Ada macam-macam media pembelajaran sederhana yang dapat digunakan oleh seorang guru diantaranya:

1. Media Audio

Alat pembelajaran audio menyampaikan pesan audio dari sumber ke penerima. Indra pendengaran sangat terhubung dengan media suara. Media audio dapat menyampaikan pesan verbal (kata-kata atau bahasa lisan) atau nonverbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi). contoh alat media seperti radio, recoder tape, telepon, dan laboratorium bahasa.

2. Media Visual

Media pembelajaran visual adalah media yang hanya bergantung pada penglihatan. Dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor, jenis media pembelajaran visual menampilkan materinya. Bentuk visual digunakan untuk menyampaikan pesan. Selain itu, media visual memiliki tujuan untuk menarik perhatian orang, memperjelas kumpulan gagasan, and menunjukkan fakta yang dapat dicerna dan diingat jika dipresentasikan secara visual.

3. Media Audio Visual

Macam-macam media pembelajaran audio visual merupakan media yang mampu menampilkan suara dan gambar. Ditinjau dari karakterlistiknya media audio visual dibedakan menjadi dua yaitu media audio visual diam, dan media audio visual gerak. Contoh media audio visual diam, berupa TV diam, film rangkai bersuara, halaman bersuara, buku bersuara. Contoh media audio visual gerak, yaoutu berupa, film TV, TV, film bersuara, dan lain-lain

4. Media Serbaneka

Medium pembelajaran seraneka adalah medium yang dirancang untuk menangani masalah yang mungkin terjadi di lingkungan sekitar sekolah, di tempat lain, atau di masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pengajaran. Contoh media pembelajaran serbaneka diantaranya adalah papan tulis, media tiga dimensi, realita, dan sumber belajar pada masyarakat.

KESIMPULAN

Dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 3 Sompak, tidak otomatis terjadi, tetapi diperlukan banyak perjuangan, doa, arahan, bimbingan, serta menjalin hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Meningkatkan prestasi belajar bertujuan supaya setiap peserta didik mendapat nilai yang baik secara akademik, tetapi semuanya itu harus di bentuk juga karakter dan prinsip untuk mau sungguh-sungguh dalam belajar. Prestasi belajar juga akan membawa peserta didik ke dunia pendidikan yang lebih baik. Sebagaimana prestasi belajar di tingkatkan maka sifat dan karakter peserta didik serta kebiasaan lama akan perlahan bisa di tinggalkan, tetapi semuanya itu bisa terwujud jika peserta didik mau berjuang, semangat serta sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Prestasi belajar setiap peserta didik pasti akan berbeda-beda, namun dari perbedaan itu bagaimana menjadi seorang guru PAK yang mampu menselaraskan dari peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya bukan hanya berfokus pada peserta didik yang mempunyai kemampuan baik, tetapi yang paling di utamakan adalah peserta didik yang kurang dalam kemampuan belajar, karena peserta didik yang demikianlah yang seharusnya mendapat perhatian khusus. Dalam hal ini tentunya seorang guru PAK harus membimbing, mendidik, serta memberikan motivasi kepada setiap peserta didik. Sedangkan bagi peserta didik yang mempunyai masalah dalam belajar bahkan dalam keperibadiannya, tentunya guru harus mempunyai metode yang bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik tersebut, Adapun metode yang harus di berikan guru PAK, yaitu berupa bimbingan secara khusus, sesekali membuat suasana belajar yang berbeda (belajar di luar kelas, kunjungan rohani), membuat rapat khusus untuk orang tua yang beragama Kristen, serta memberikan waktu kepada peserta didik agar mereka mendapat perhatian dari guru PAK.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. 2003. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 39 (1-2) Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit PT Asdi Mahasatya.
- Fransiskus, Gatot. n.d. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Materi Kuliah*.
- Hermanto. 2022. *Wawancara (Guru PAK)*. Sompak: SMP Negeri 3 Sompak.
- Hermanto. 2023. *Wawancara (Guru PAK)*. Sompak: SMP Negeri 3 Sompak.
- Homrighausen, I. H. Enklaar &. E. G. 2009. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Kristianto, Paulus Lilik. 2008. *Prinsip Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi offset.
- M, Dani Ronnie. 2005. *Seni Mengajar Dengan Hati*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Mardalis. 1989. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mariana Rita, Marthen Mau. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di SMP Kristen Setia Bakti Empaong Kecamatan Parindu." *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3(2).
- Marpel. 2023. *Wawancara (Peserta Didik)*. Sompak: SMP Negeri 3 Sompak.
- Marthen Mau, Saenom, Ina Martha, Gundari Ginting, dan Samuel Sirait. 2022. "Model Pembelajaran Orang Dewasa Di Era Masyarakat 5.0." *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2(2):165–78.
- Marthen Mau, Sulianus Susanto, Aprinia Windasari, Risky Permana, and Septinus Hia Hutabarat. 2023. "Mentoring Pemimpin Rohani Sebagai Tugas Dosen Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Ngabang." *Didaché: Journal of Christian Education* 4(2):1–21. doi: 10.46445/djce.v4i1.524.
- Mau, Marthen. 2016. *Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik*. Jakarta: PT Views.
- Ofirianus, Henni Somantik, &. Felipus Nubatonis. 2020. "KELUARGA KRISTEN SEBAGAI LEMBAGAPENDIDIKAN INFORMAL BAGI ANAK DI GKSJEMAAT 'MORIA' EMPAONG." *Jurnal Coram Mundo: Teologi & Pendidikan Agama Kristen* 2(1).
- Proskunatas Musaputra, Tegar, Markus Amid, Henni Somantik, and Marthen Mau. 2022. "Peranan Gembala Sidang Dalam Pengembangan Ekonomi Warga Jemaat Di GBI Jemaat Kairos Desa Kampet Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak." 4(2).
- Risti. 2022. *Wawancara (Peserta Didik)*. Sompak: SMP Negeri 3 Sompak.
- Rumidi, Sukandar. 2004. *Metode Penelitian Petunjuk Praktek Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- S, Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saenom, Marthen Mau. 2023. "Memercayai Alkitab Sebagai Firman Allah Yang Benar." *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5(1).
- Saluna, Etri. 2023. *Wawancara (Peserta Didik)*. Sompak: SMP Negeri 3 Sompak.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Standar Kopetensi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2003. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasad.

Somantik, Henni. 2020. *Apa Dan Bagaimana Belajar*. Jaya Pura: Penerbit STAK Arastamar.

Yustina. 2023. *Wawancara (Kepala Sekolah)*. Sompak: SMP Negeri 3 Sompak.